PENGARUH RASIO KETERGANTUNGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PERKOTAAN INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

LIKUISA VIDIYA SILANGI

NIM. B1011211022

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Likuisa Vidiya Silangi
NIM	:	B1011211022
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Rasio Ketergantungan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Perkotaan Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 28 Agustus 2025

Likuisa Vidiya Silangi
NIM. B1011211022

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Likuisa Vidiya Silangi
NIM	: B1011191014
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	: 14 Juni 2023
Judul Tugas Akhir (TA)	: Pengaruh Rasio Ketergantungan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Perkotaan Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 28 Agustus 2025

Likuisa Vidiya Silangi
NIM. B1011211022

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Rasio Ketergantungan Dan Pertumbuhan Ekonomi
Terhadap Pengangguran Di Perkotaan Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Likuisa Vidiya Silangi
B1011211022

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	29 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A.	20/08/25	
		NIP 196303171986032002		
2.	Ketua Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E.	20/08/25	
		NIP 198610022019031004		
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E.	20/08/25	
		NIP 198607302019032010		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 29 AUG 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Likuisa Vidiya Silangi
NIM	:	B1011211022
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP)
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Rasio Ketergantungan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Perkotaan Indonesia

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. NIP. 196303171986032002	16/07-2025	

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji dan Syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahu WaTaala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul "**Pengaruh Rasio Ketergantungan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Perkotaan Indonesia**" dengan baik dan semaksimal mungkin. Tidak lupa Sholawat serta Salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasullullah Muhammad Shallahu'alaihi Wa Salam beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya, Aamiin. Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihakyang selalu membantu penulis selama proses penulisan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Fariastuti S.E., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Fara Dina S.E., M.E. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta: Ayah Pawellangi, Ibu Sudarsih, serta Dedy Cucu Rochdat, S.Hut. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, kerja keras, dan pengorbanan yang telah diberikan demi kehidupan

ketulusan yang telah diberikan. Doa dan semangat dari Ayah, Ibu, dan Dedy telah menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menjalani setiap proses hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa hormat dan bakti penulis kepada Ayah, Ibu, dan Dedy tercinta. Semoga panjang umur dan selalu diberi kesehatan.

10. Likuita Danela Silangi, S.Tr.Ap., Likuine Givisa Silangi, Likuibi Givisa Silangi, serta Likuinandiya Aluma Dahayu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa, serta semangat yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi sumber motivasi dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan studi ini hingga akhir.
11. Untuk sahabat SMA penulis, Rifa, Marini, Ulik dan Ajeng terima kasih telah menemani dan mendukung penulis. Terima kasih telah menjadi teman yang mengisi hari-hari sekolah penulis di bangku SMA hingga saat ini.
12. Untuk sahabat seperjuangan Andine Tesyalonica, yang selalu ada dan siap membantu penulis dalam melewati proses semester akhir, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak pernah surut. Kita sudah melalui banyak hal lelah, tawa, bahkan hampir menyerah namun semua itu terasa lebih ringan karena kita menjalaninya sama sama ya din. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari kesuksesan kita berikutnya amiin.
13. Untuk sahabat-sahabat luar biasa penulis dengan sebutan COBZ, Septi Intan Pratiwi, Annisa Oktafira, Hana Febriyanti, Meylanda Olivia Siboro, Naomi Desi Natazia, dan Natashya Aurellya Prachelly, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, berbagi kebahagiaan, dan mencurahkan ketakutan yang pernah dihadapi. Bersama kalian, hari-hari menjadi menyenangkan untuk dilewati.
14. Untuk teman-teman HIMEPA 21, Ojan, Hana, Octa, Gusti, Nanda, Nisa, Gevan, Naomi, Septi, Rafli, Sukandi, Salsa, Ferdy, Shelly, Olip, Berlin, Tiara, Syahrul, Hani, Norma, Manda, Fritz, Feby, Setia, Irna, Celine, dan Halim terima kasih banyak! Terima kasih untuk segala pengalaman dan kekeluargaan yang luar biasa. Bersama kalian, setiap momen terasa lebih
15. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA), terima kasih telah menjadi tempat yang penuh kehangatan, kebersamaan, dan semangat perjuangan. Setiap pengalaman, tawa, dan pelajaran yang diperoleh menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis.
16. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2021, khususnya teman-teman kelas A. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama yang terjalin selama masa perkuliahan. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di jalannya masing-masing.
17. Terakhir untuk diri saya sendiri, Likuisa Vidiya Silangi. Terima kasih telah berjuang melewati setiap tantangan, tetap bertahan di saat ingin menyerah, dan terus percaya bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil. Meski sering dilanda ragu dan takut, tetapi tetap memilih untuk bangkit, berani melangkah, dan tidak pernah berhenti berusaha hingga akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan dan Tugas Akhir ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio ketergantungan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Data yang digunakan adalah data panel dari 33 provinsi di Indonesia pada 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Pengaruh positif menunjukan semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin tinggi pula tingkat pengangguran di perkotaan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Pengaruh negatif menunjukan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia.

Kata Kunci : Rasio ketergantungan, Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran perkotaan.

This study aims to examine and analyze the influence of dependency ratio and economic growth on urban unemployment rates in Indonesia. This research is descriptive and causal in nature. The data used is panel data from 33 provinces in Indonesia over the period 2014-2023. The data analysis technique employed is multiple linear regression with the Random Effect Model (REM) as the best model. The results show that the dependency ratio has a positive and significant effect on urban unemployment rates in Indonesia. The positive effect indicates that a higher dependency ratio leads to higher urban unemployment rates. Meanwhile, economic growth has a negative and significant effect on urban unemployment rates in Indonesia. The negative effect shows that an increase in economic growth can reduce urban unemployment rates in Indonesia.

***Keywords** : Dependency ratio, Economic Growth, Urban Unemployment Rate.*

PENGARUH RASIO KETERGANTUNGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PERKOTAAN INDONESIA

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya angka pengangguran. Menurut BPS (2023) pengangguran adalah penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan, namun aktif mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha, serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau daerah (Sukarniati, 2019). Tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah dapat memicu dampak negatif yang luas, tidak hanya mempengaruhi masyarakat secara umum tetapi juga mengancam stabilitas perekonomian wilayah tersebut, Akibatnya kesejahteraan masyarakat menurun dan risiko kemiskinan meningkat (Apriyono & Nusa, 2021).

2. Permasalahan

Tingkat pengangguran di wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia selama periode 2014–2023 mengalami fluktuasi, dengan tren penurunan di perkotaan. Meskipun tingkat pengangguran di perkotaan menurun secara persentase, jumlah pengangguran justru meningkat, menandakan adanya permasalahan dalam penyediaan lapangan kerja di wilayah perkotaan. Tingginya angka pengangguran di perkotaan didorong oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan ketersediaan lapangan pekerjaan, serta ketidaksesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Selain itu, faktor-faktor seperti rasio ketergantungan dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Penurunan rasio ketergantungan secara teoritis dapat meringankan beban ekonomi penduduk usia produktif dan mendorong peningkatan kesejahteraan, namun hal ini belum sepenuhnya tercermin dalam pengurangan jumlah pengangguran secara nyata. Sementara itu, fluktuasi pertumbuhan ekonomi turut memberikan dampak terhadap penciptaan lapangan kerja dan peluang kerja bagi masyarakat.

3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio ketergantungan, terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di perkotaan Indonesia.

4. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik

(BPS) dengan menggunakan data panel, yaitu gabungan data *time series* (2014-2023) dan data *cross section* (33 Provinsi. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk memberikan gambaran umum terkait data yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukan rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Pengaruh positif menunjukan peningkatan rasio ketergantungan cenderung meningkatkan pengangguran. Secara teori, ini dapat dijelaskan melalui beban ekonomi, semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin besar beban ekonomi pada penduduk usia produktif. Ketika jumlah penduduk usia non-produktif (anak-anak dan lansia) meningkat, maka beban ekonomi yang ditanggung oleh kelompok usia produktif juga ikut meningkat. Adanya beban ekonomi menyebabkan banyak individu usia produktif memasuki pasar tenaga kerja secara bersamaan tanpa adanya peningkatan lapangan kerja yang seimbang, sehingga menciptakan kompetisi yang lebih ketat dan mendorong meningkatnya angka pengangguran.

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Pengaruh negatif menunjukkan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan tenaga kerja. Kondisi ini akan membuka lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan daya serap pasar tenaga kerja, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang masih memiliki cadangan tenaga kerja.

6. Kesimpulan dan Saran

Rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Jika rasio ketergantungan meningkat, maka beban ekonomi pada penduduk produktif akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di perkotaan. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran cenderung menurun. Berdasarkan hasil tersebut, pemerintah perlu mengimplementasikan kebijakan yang bertujuan mengurangi rasio ketergantungan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkualitas untuk mengurangi tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Program keluarga berencana (KB) perlu terus digencarkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan mengurangi beban ketergantungan. Kemudian, pemerintah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkualitas.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

1. PENDAHULUAN **1**
2. KAJIAN LITERATUR **4**
2.1 Tinjauan Teori **5**
2.2 Kajian Empiris **6**
2.3 Kerangka Konseptual **8**
2.4 Hipotesis Penelitian **11**
3. METODE PENELITIAN **18**
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **21**
4.1 Gambaran Konteksual **21**
4.2 Hasil Penelitian **23**
4.3 Pembahasan **24**
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI **26**

DAFTAR RUJUKAN **27**
LAMPIRAN **28**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat dan Jumlah Pengangguran Perkotaan dan Pedesaan, Rasio Ketergantungan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 20142023…..... 1

Tabel 4.1 Tingkat Pengangguran Perkotaan, Rasio Ketergantungan, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023..... 21

Tabel 4.2 Hasil Estimasi model Data Panel..... 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kurva Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja…… 16

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual……... 18

PENGARUH RASIO KETERGANTUNGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PERKOTAAN INDONESIA

Likuisa Vidiya Silangi[1]
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio ketergantungan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Data yang digunakan adalah data panel dari 33 provinsi di Indonesia pada 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Pengaruh positif menunjukan semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin tinggi pula tingkat pengangguran di perkotaan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Pengaruh negatif menunjukan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia.

Kata Kunci : Rasio ketergantungan, Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran perkotaan.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of dependency ratio and economic growth on urban unemployment rates in Indonesia. This research is descriptive and causal in nature. The data used is panel data from 33 provinces in Indonesia over the period 2014-2023. The data analysis technique employed is multiple linear regression with the Random Effect Model (REM) as the best model. The results show that the dependency ratio has a positive and significant effect on urban unemployment rates in Indonesia. The positive effect indicates that a higher dependency ratio leads to higher urban unemployment rates. Meanwhile, economic growth has a negative and significant effect on urban unemployment rates in Indonesia. The negative effect shows that an increase in economic growth can reduce urban unemployment rates in Indonesia.

Keywords : *Dependency ratio, Economic Growth, Urban Unemployment Rate.*

b1011211022@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya angka pengangguran. Menurut BPS (2023) pengangguran adalah penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan, namun aktif mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha, serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau daerah (Sukarniati, 2019). Tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah dapat memicu dampak negatif yang luas, tidak hanya mempengaruhi masyarakat secara umum tetapi juga mengancam stabilitas perekonomian wilayah tersebut, Akibatnya kesejahteraan masyarakat menurun dan risiko kemiskinan meningkat (Apriyono & Nusa, 2021).

Tabel 1. Tingkat dan Jumlah Pengangguran Perkotaan dan Pedesaan, Rasio Ketergantungan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 20142023

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)		Pengangguran Terbuka (Jiwa)		Rasio Ketergantungan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan		
2014	7,12	4,81	4.263.157	2.981.748	50,88	5,02
2015	7,31	4,93	4.679.177	2.881.645	49,40	4,79
2016	6,60	4,51	4.343.266	2.688.509	49,32	5,02
2017	6,79	4,01	4.653.777	2.386.546	49,22	5,07
2018	6,44	3,97	4.636,719	2.436.666	49,13	5,17
2019	6,29	3,92	4.710.757	2.393.667	48,99	5,02
2020	8,98	4,71	6.853.491	2.914.263	48,89	-2,07
2021	8,32	4,27	6.526.311	2.575.741	48,72	3,69
2022	7,74	3,43	6.279.139	2.146.792	47,67	5,31
2023	6,40	3,88	6.396.720	2.458.355	47,65	5,05

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2014-2023)

Tingkat pengangguran di perkotaan dan pedesaan mengalami fluktuasi selama periode 2014 hingga 2023. Tingkat pengangguran di perkotaan menunjukan tren yang cenderung menurun, dari (7,12%) pada 2014 menjadi (6,40%) pada 2023. Meskipun demikian, tingkat pengangguran di wilayah perkotaan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sepanjang periode tersebut. Hal menarik lainya adalah meskipun persentase tingkat pengangguran menurun jumlah pengangguran di perkotaan mengalami peningkatan dari 4.263.157 jiwa pada 2014 hingga 6.396.720 jiwa pada 2023 (Tabel 1). Hal ini menandakan bahwa persoalan pengangguran di wilayah perkotaan masih menjadi tantangan serius.

Tingginya angka pengangguran perkotaan disebabkan oleh ketidakseimbangan jumlah penduduk dan jumlah lapangan pekerjaan, yang berarti jika jumlah penduduk lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia, maka akan terjadi pengangguran (Lumi dkk., 2021). Selain itu, banyak tenaga kerja di perkotaan yang tidak memiliki kompetensi yang sejalan dengan kebutuhan dan harapan industri. Tingginya angka

pengangguran menyebabkan seseorang tidak memiliki pendapatan yang cukup, pada akhirnya diikuti dengan penurunan konsumsi seorang karena kurangnya pendapatan (Sari & Putri, 2022)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah rasio ketergantungan (Mahendra dkk., 2021). Menurut BPS (2023) Rasio ketergantungan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk nonproduktif dan penduduk produktif. Di Indonesia, rasio ketergantungan menunjukkan penurunan dari (50,88%) pada 2014 menjadi (47,65%) pada 2023 (Tabel 1). Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perubahan struktur demografi, seperti penurunan tingkat kelahiran dan peningkatan usia harapan hidup dan penurunan jumlah penduduk nonproduktif (Wardani, 2024).

Penurunan angka rasio ketergantungan menunjukan bahwa beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif yang semakin ringan, sehingga berpotensi menurunkan tingkat pengangguran (Wardani, 2024). Secara umum, penurunan rasio ketergantungan tidak selalu sejalan dengan penurunan kebutuhan penduduk, karena kebutuhan penduduk dapat bisa tetap meningkat meskipun rasio ketergantungan menurun. Oleh karena itu, rasio ketergantungan yang tinggi dapat menjadi hambatan ekonomi bagi penduduk produktif, karena sebagian besar pendapatan mereka harus dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan penduduk nonproduktif (Yani dkk., 2017). Meskipun rasio ketergantungan mengalami penurunan, pemerintah dan masyarakat tetap perlu memperhatikan kebutuhan penduduk nonproduktif dan meningkatkan produktivitas penduduk produktif guna mendorong kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran (Diniyah, 2022). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2014-2023 mengalami fluktuasi. Pada 2014, pertumbuhan ekonomi (5,02%) kemudian menurun menjadi (4,79%) pada 2015. Setelah mengalami sedikit peningkatan, pada 2020 menurun menjadi (-2,07%). Setelah itu, pada 2023, menjadi 5,05% (Tabel 1). Fluktuasi pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa Indonesia perlu terus meningkatkan ketahanan ekonomi dan melakukan kebijakan yang tepat untuk menghadapi tantangan global dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Fikri & Alianis, 2023).

Ketika ekonomi tumbuh, kesempatan kerja meningkat, karena perusahaan-perusahaan memperluas usaha dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini dapat menurunkan angka pengangguran karena semakin banyak orang memiliki kesempatan untuk bekerja. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi melambat, kesempatan kerja akan menurun karena perusahaan-perusahaan mengurangi produksinya dan mengurangi jumlah pekerja. Pengangguran dapat meningkat karena sedikit orang yang memiliki kesempatan untuk bekerja (Wiasih & Karmini, 2021).

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa tingkat pengangguran di wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia selama periode 2014–2023 mengalami fluktuasi, dengan tren penurunan di perkotaan. Meskipun tingkat pengangguran di

perkotaan menurun secara persentase, jumlah pengangguran justru meningkat, menandakan adanya permasalahan dalam penyediaan lapangan kerja di wilayah perkotaan. Tingginya angka pengangguran di perkotaan didorong oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan ketersediaan lapangan pekerjaan, serta ketidaksesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri.

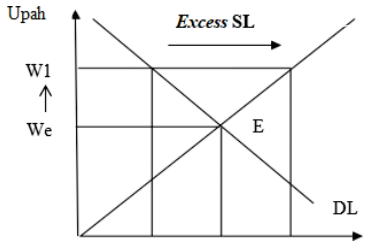
Selain itu, faktor-faktor seperti rasio ketergantungan dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Penurunan rasio ketergantungan secara teoritis dapat meringankan beban ekonomi penduduk usia produktif dan mendorong peningkatan kesejahteraan, namun hal ini belum sepenuhnya tercermin dalam pengurangan jumlah pengangguran secara nyata. Sementara itu, fluktuasi pertumbuhan ekonomi turut memberikan dampak terhadap penciptaan lapangan kerja dan peluang kerja bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Penurunan rasio ketergantungan secara teoritis dapat meringankan beban ekonomi penduduk usia produktif dan mendorong peningkatan kesejahteraan, namun hal ini belum sepenuhnya tercermin dalam pengurangan jumlah pengangguran secara nyata. Sementara itu, fluktuasi pertumbuhan ekonomi turut memberikan dampak terhadap penciptaan lapangan kerja dan peluang kerja bagi masyarakat.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, rasio ketergantungan, dan pengangguran perkotaan memberikan pemahaman terkait faktor-faktor tersebut untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika pengangguran tidak diatasi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kemiskinan, dan kesenjangan sosial, serta menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio ketergantungan, terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia, 2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di perkotaan Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teori

Permintaan dan penawaran tenaga kerja atau pasar kerja menurut pemikiran ekonomi klasik diatur oleh kekuatan pasar. Pasar tenaga kerja adalah tempat bertemunya penawaran jasa tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Keseimbangan pasar tenaga kerja tercapai ketika kurva penawaran dan kurva permintaan bertemu (Mankiw, 2018). Jika permintaan akan tenaga kerja meningkat, biasanya diiringi oleh pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran cenderung menurun. Sebaliknya, jika penawaran tenaga kerja meningkat lebih cepat dari permintaan, tingkat pengangguran akan meningkat



Gambar 2. Kurva Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Kurva DL menunjukkan hubungan antara jumlah tenaga kerja pada berbagai tingkat upah, sedangkan kurva SL menunjukkan jumlah tenaga kerja yang tersedia pada berbagai tingkat upah. Di titik keseimbangan E, jumlah penawaran tenaga kerja sama dengan jumlah penawaran tenaga kerja. Pada saat ini, tidak ada tenaga kerja yang berlebihan atau kekurangan. Titik W1 menunjukkan upah yang lebih tinggi dan titik upah keseimbangan WE. Jika upah naik menjadi W1, penawaran tenaga kerja meningkat dan permintaan tenaga kerja menurun, yang menghasilkan kelebihan tenaga kerja atau pengangguran (Gambar 2).

Permintaan tenaga kerja ditentukan oleh pada permintaan produsen terhadap input tenaga kerja yang merupakan salah satu input dalam proses produksi. Apabila permintaan konsumen terhadap barang dan jasa yang diproduksi meningkat, maka perusahaan terdorong untuk meningkatkan produksinya melalui penambahan input tenaga kerja (Sukarniati, 2019). Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan langsung dengan permintaan tenaga kerja. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, output suatu wilayah juga akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperluas operasi dan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Hal ini berdampak pada peningkatan kesempatan kerja, upah, dan produktivitas. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan mengurangi tingkat pengangguran (Mahendra dkk., 2021).

Keputusan seseorang untuk bekerja dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penghasilan mereka. Jika upah naik, jumlah tenaga kerja yang disediakan juga akan naik, tetapi jika upah turun, jumlah tenaga kerja yang disediakan juga akan turun (Sukarniati, 2019). Penawaran tenaga kerja juga dipengaruhi oleh rasio ketergantungan, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk tidak produktif dengan jumlah penduduk produktif. Semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin besar beban ekonomi yang ditanggung oleh penduduk produktif. Kondisi ini mendorong mereka untuk lebih aktif memasuki pasar tenaga kerja guna meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, rasio ketergantungan yang tinggi dapat meningkatkan penawaran tenaga kerja. Sebaliknya, jika rasio ketergantungan rendah, maka beban ekonomi yang ditanggung penduduk produktif juga menurun, yang dapat mengurangi dorongan untuk bekerja (Sukarniati, 2019).

2.2 Kajian Empiris

Penelitian oleh Hasan (2024) di Bangladesh, Sari dan Aimon (2019) di kawasan ASEAN, menunjukkan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pengaruh positif menunjukan semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin tinggi pula tingkat pengangguran. Peningkatan rasio ketergantungan mencerminkan bertambahnya jumlah penduduk nonproduktif yang akhirnya meningkatkan beban ekonomi bagi penduduk produktif. Kondisi ini disebabkan oleh struktur ekonomi yang belum berkembang di bangladesh. Struktur ekonomi masih didominasi oleh sektor agraris di kawasan ASEAN

Penelitian oleh Jumhur (2019) di Indonesia menunjukan bahwa rasio ketergantungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi pengangguran di Indonesia, seperti kebijakan ekonomi, kondisi pasar kerja, dan kualitas pendidikan sehingga pengaruh rasio ketergantungan tidak signifikan dalam menentukan tingkat pengangguran.

Penelitian oleh Angela dan Saskara (2023) di Bali, Amalia dan Sari (2019) di Pulau Jawa, Tantri dan Ratnasari (2016) di Indonesia, serta Apriyono dan Nusa (2021) di Kabupaten Mimika, menunjukkan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Pengaruh negatif menunjukan semakin tinggi rasio ketergantungan, maka semakin rendah tingkat pengangguran. Kondisi ini disebabkan karena penduduk produktif memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja dan mencari pekerjaan guna memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggung jawab mereka. Masyarakat lebih termotivasi untuk bekerja dan mencari pekerjaan yang stabil, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian oleh Baba dan Ali (2021) di Malaysia, Hashmi dkk (2021) di negara BRICS (Brazil, Rusia, India, China, Afrika), Arifah dan Prabowo (2024) di Jawa, Suhendra dan Wicaksono (2016) di Indonesia, Fikri dan Alianis (2023) di Indonesia, serta Apriandi dan Arindi (2023) di Sumatera Utara, menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Pengaruh negatif menunjukan kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan pengangguran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan GDP yang mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan permintaan tenaga kerja di Malaysia dan negara BRICS, di mana aktivitas ekonomi yang meningkat cenderung menciptakan lebih banyak peluang kerja. Di Pulau Jawa, pertumbuhan ekonomi diikuti oleh peningkatan investasi di sektor industri dan jasa, program pembangunan infrastruktur dan pelatihan tenaga kerja, juga berperan penting dalam menurunkan pengangguran. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang merata dan menyerap tenaga kerja secara efektif di Indonesia. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Utara, meningkatkan investasi di sektor pertanian dan industri

Penelitian oleh Du (2023) di Amerika Serikat, Neno dkk (2024) di kawasan Teluk Penelitian oleh Du (2023) di Amerika Serikat, Neno dkk (2024) di kawasan Teluk Tomini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Pengaruh positif menunjukan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh aglomerasi ekonomi yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja .